

## KEDISIPLINAN KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DESA TARUBATANG, KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI

Khoirunnisa<sup>1</sup>, Aris Tri Haryanto<sup>2</sup>, Sri Riris Sugiyarti<sup>3</sup>  
[khoirunnisans133@gmail.com](mailto:khoirunnisans133@gmail.com)<sup>1</sup>, [aristh68@gmail.com](mailto:aristh68@gmail.com)<sup>2</sup>, [ririss68@gmail.com](mailto:ririss68@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan pegawai di kantor desa Tarubatang, Boyolali. Penelitian ini menggunakan teori Anwar Prabu Mangkunegara. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang meliputi 4 orang pegawai, 3 orang anggota BPD, dan 5 orang masyarakat. Meskipun kedisiplinan kerja cenderung baik, namun masih terdapat hambatan seperti kesadaran terhadap ketepatan waktu, penggunaan absensi manual, seragam wajib setiap Jumat, kendala IT bagi pegawai senior, belum sepenuhnya menerapkan budaya 5S, dan penerapan sistem reward untuk pegawai yang memiliki kedisiplinan kerja yang baik.

**Kata Kunci** : Kedisiplinan, Aparat Desa.

### ABSTRACT

*His research aims to describe employee discipline at the Tarubatang village office in Boyolali. The study utilizes Anwar Prabu Mangkunegara's theory and employs descriptive qualitative research with observation, interviews, and documentation. There are 12 informants, including 4 employees, 3 BPD members, and 5 community members. Despite generally good work discipline, challenges persist such as awareness of punctuality, manual attendance tracking, mandatory uniforms every Friday, IT obstacles for senior employees, incomplete adoption of the 5S culture, and the implementation of a reward system for employees with good work discipline.*

**Keywords:** Discipline, Village Officials.

### PENDAHULUAN

Lembaga pemerintah adalah kelompok orang yang dipilih secara khusus untuk menjalankan tugas negara untuk melayani banyak orang. Mereka dapat mencapai tujuan mereka hanya jika mereka dapat memproses, menggerakkan, dan memanfaatkan SDM yang efektif dan efisien. Pegawai pemerintah adalah sumber daya yang digerakkan. Mereka adalah faktor penentu keberhasilan organisasi pemerintah dan bertindak sebagai penggerak penentu jalannya organisasi. Aparatur pemerintah diperlukan dalam organisasi pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Kantor Desa adalah pusat pelayanan publik di tingkat desa. Sebagai lembaga pemerintahan negara, pemerintah memegang peran yang krusial dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, sebagai bagian dari pemerintahan lokal, pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan pelayanan masyarakat. Oleh sebab itu, pegawai dianggap sebagai aset manusia, mereka harus dikembangkan dan dimotivasi untuk menjadi lebih produktif dan berkinerja. Orang-orang yang bekerja di tempat kerja sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan apapun.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008:193) "Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk patuh terhadap semua aturan yang berlaku disuatu lembaga atau norma-norma sosial." Kemudian menurut Arikunto (dalam Hafidulloh 2021:42) "Kedisiplinan adalah tindakan mengikuti aturan dan ketertiban karena didorong oleh

kesadaran internal.” Kedisiplinan merupakan pilar utama dalam mencapai sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi, baik itu organisasi sektor publik (pemerintahan) maupun swasta harus menerapkan kebijakan disiplin pada karyawannya. Keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya tergantung pada sejauh mana pegawai mematuhi peraturan dan jadwal yang telah ditentukan selama menjalankan tugas mereka.

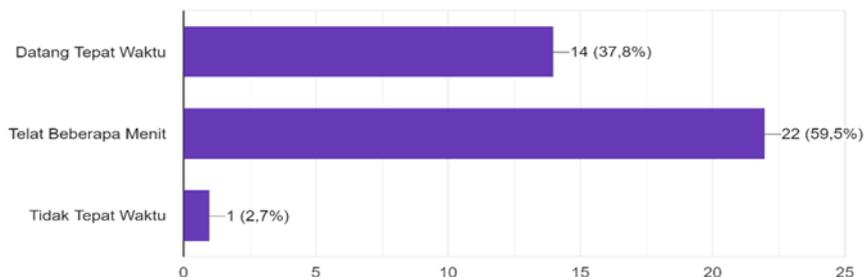
Disiplin kerja merujuk pada tingkat kepatuhan pegawai kepada peraturan dan jadwal yang telah ditentukan selama menjalankan tugas mereka. Kedisiplinan yang baik mencerminkan seberapa besar tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Semua kegiatan manusia membutuhkan kedisiplinan kerja, terutama untuk meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Pegawai disiplin tinggi harus mematuhi semua peraturan organisasi, baik secara tertulis maupun lisan, dan tidak mengelak dari hukuman jika mereka melanggar tugas dan wewenang mereka. Hal ini akan menghasilkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi di tempat kerja. Para pegawai harus menyadari pentingnya aturan-aturan dalam upaya mereka untuk menerapkan disiplin dengan yang baik.

Oleh karena itu, prinsip-prinsip disiplin yang sehat sangat diperlukan. Dengan adanya pengawasan yang efektif, kedisiplinan akan terbentuk dengan baik. Adapun peraturan-peraturan yang terkait dengan disiplin kerja pegawai. Yang pertama yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 mengenai Tata Tertib Pegawai Negeri Sipil, setiap PNS harus berupaya memahami isi aturan tersebut agar dapat menggunakannya sebagai acuan dalam menjalankan kedisiplinan sebagai PNS. Selanjutnya, berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bupati Boyolali nomor 67 tahun 2021 tentang tata cara berpakaian, hari dan jam kerja, serta cuti bagi kepala desa dan staf desa di kabupaten Boyolali. Peraturan ini diperlukan untuk memberi pegawai petunjuk tentang cara menciptakan suasana kerja yang teratur. Dengan adanya suasana kerja yang positif, semangat kerja dan efektivitas karyawan, maka akan menjadi lebih mudah untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Di tempat kerja, setiap pekerja harus memiliki disiplin kerja, yang mencakup mematuhi peraturan tertulis dan tidak tertulis yang telah disepakati. Ini menunjukkan bahwa disiplin kerja adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja pegawai, karena tindakan ini dapat menghasilkan suasana kerja yang positif dan damai yang berdampak pada kinerja karyawan. Pegawai dapat meningkatkan kinerja mereka dengan datang tepat waktu, melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan, dan mematuhi peraturan. Untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat, diperlukan disiplin untuk mengatur tindakan dan kerja sama untuk kebaikan bersama.

Kantor desa Tarubatang adalah salah satu dari beberapa desa di kecamatan Selo kabupaten Boyolali. Desa Tarubatang merupakan salah satu tempat untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, karena pegawai selalu memprioritaskan masyarakat dalam memberikan pelayanan, pegawai tidak hanya memberikan pelayanan kepada masyarakat selama jam kantor saja, tetapi setiap saat dan dimana pun pegawai mampu memberikan pelayanan seperti di rumah, dll. Tetapi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat masih terdapat kendala/hambatan terkait kedisiplinan pegawai. Berdasarkan observasi awal menyatakan bahwa :

bagaimana pendapat anda mengenai kedisiplinan kerja pegawai dikantor desa Tarubatang. apakah seluruh pegawai datang tepat waktu sesuai jam ke... serta apakah pegawai mematuhi peraturan kerja?  
37 jawaban



Sumber : <https://forms.gle/XYhtVe79jcUgG8WK8>

Gambar 1. Survey Kedisiplinan Pegawai

Hasil awal dalam melakukan observasi menunjukkan bahwa aparaturnya memiliki kendala dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat. Sehingga, terdapat beberapa keluhan dari masyarakat yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam memberikan pelayanan, terutama selama jam kerja pegawai. Selain jam kerja, terdapat kendala yang ditemukan sesuai dengan observasi sementara yaitu tentang presensi pegawai. Saat ini, desa Tarubatang masih menggunakan metode manual yang diawasi langsung oleh kepala desa.

Tabel 1. Data Presensi Pegawai Kantor Desa Tarubatang 2023

NO	NAMA	PRESENSI JULI (24)			PRESENSI AGUSTUS (26)			PRESENSI SEPTEMBER (26)		
		H	I	A	H	I	A	H	I	A
1	SABARNO	22	2	-	22	3	1	25	1	-
2	TAMAMI	23	1	-	26	-	-	24	1	1
3	SUMARLAN	20	3	1	24	1	1	20	4	2
4	MANTEP LISTANTO	24	-	-	24	2	-	26	-	-
5	TAKIM	21	2	1	25	-	1	22	3	1
6	SUTARNO	22	2	-	25	-	1	22	2	2
7	MARDIYONO	23	-	1	24	1	1	26	-	-
8	SRI HARTATIK	24	-	-	24	1	1	26	-	-

Sumber : Data presensi pegawai kantor desa Tarubatang tahun 2023

Dalam presensi pegawai, pegawai datang ke kantor kemudian tanda tangan. Sehingga metode ini tidak efektif dalam menjaga kedisiplinan pegawai karena dalam presensi ini tidak diberikan keterangan jam masuk dan pulang pegawai sehingga pegawai bisa datang dan pulang secara bebas. Selain itu, dengan adanya presensi manual, maka pengumpulan data presensi pegawai tidak dapat dilakukan kapan saja dan membutuhkan waktu yang lama.

Salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pelayanan publik yang prima di desa Tarubatang adalah efektivitas pegawai. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja perlu ditingkatkan agar pelayanan masyarakat dapat berjalan lebih lancar. Dalam konteks ini, kinerja pegawai tergantung pada kemampuan mereka untuk bekerja secara disiplin,

menjalankan tugas berpegang pada peraturan dan jadwal yang telah ditetapkan, serta memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Disiplin yang lebih tinggi akan mencerminkan profesionalisme pegawai dalam menjalankan tugas, menghentikan pelanggaran, dan memastikan kinerja yang stabil.

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja pegawai, disiplin kerja harus menjadi fokus utama. Dalam hal ini, metode manual untuk memantau kehadiran pegawai harus ditingkatkan dengan solusi yang lebih efektif, seperti penggunaan sistem presensi terkomputerisasi yang memudahkan pengumpulan data dan pemantauan kehadiran. Desa Tarubatang dapat lebih efisien dalam memberikan layanan kepada masyarakat, mempertahankan kepercayaan masyarakat, dan berkontribusi positif terhadap pembangunan nasional di tingkat lokal dengan meningkatkan disiplin kerja dan efektivitas pegawai. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedisiplinan pegawai di Kantor Desa Tarubatang, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan aspek kedisiplinan kerja pegawai di kantor desa Tarubatang, kecamatan Selo, kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Oktober-Desember, dengan pengumpulan data di kantor desa Tarubatang.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sementara data sekunder berasal dari laporan, gambar, buku, jurnal, dan dokumen lain yang mendukung. Untuk menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling dimana informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang meliputi 4 orang dari pegawai, 3 orang dari anggota BPD dan 5 orang dari masyarakat dengan kriteria berdomisili di desa Tarubatang.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Proses analisis data melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kedisiplinan Kerja Pegawai Pada Kantor Desa Tarubatang**

Desa Tarubatang adalah lokasi penelitian ini, berada di kecamatan Selo, kabupaten Boyolali. Desa Tarubatang berada di ketinggian 1200 s/d 1500 dpl. Tarubatang adalah daerah dataran tinggi yang menghasilkan sayur mayur dan tembakau. Pada tahun 2023, desa Tarubatang memiliki 2.824 penduduk, dengan 1.421 laki-laki dan 1.403 perempuan. Desa Tarubatang memiliki luas 338.8484 hektar dan berjarak  $\pm 5$  km dari balai desa ke kecamatan Selo dan 20 km ke kabupaten Boyolali. Tarubatang merupakan satu dari sepuluh desa di kecamatan Selo, kabupaten Boyolali, provinsi Jawa Tengah. Desa Tarubatang tepatnya berada di lereng timur gunung Merbabu.

Studi ini menyelidiki kedisiplinan kerja pegawai di kantor desa Tarubatang, yang terletak di kecamatan Selo, kabupaten Boyolali. Semua kegiatan manusia membutuhkan kedisiplinan kerja, terutama untuk meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Kedisiplinan kerja pegawai diukur dengan menggunakan indikator dari Anwar Prabu Mangkunegara (2017:138) terdapat 6 indikator yang digunakan yaitu ketepatan waktu datang ke tempat kerja, ketepatan jam pulang ke rumah, penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan,

kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai.

### **Ketepatan Waktu Datang Ke Tempat Kerja**

Ketepatan waktu datang ke tempat kerja berkaitan dengan sejauh mana pegawai dalam mematuhi jadwal kerja yang ditetapkan, khususnya pada kedatangan pegawai ke kantor desa. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa tingkat disiplin pada indikator ini cukup disiplin meskipun ada beberapa pegawai yang terlambat.

Keterlambatan pegawai disebabkan oleh adanya masyarakat yang membutuhkan pelayanan kerumah pegawai dan aktivitas pertanian, karena memang seluruh perangkat desa juga berprofesi sebagai petani. Bahkan disaat pegawai berada di ladang dan terdapat masyarakat yang memerlukan pelayanan tetap akan dilayani dimana pun pegawai tersebut berada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua perangkat desa harus bekerja dikantor namun ada beberapa perangkat desa yang bisa bekerja diluar kantor seperti kepala dusun.

Selain itu, dengan adanya sistem presensi yang masih manual juga menjadi penyebab pegawai kantor desa Tarubatang datang terlambat karena dalam presensi kehadiran pegawai hanya membubuhkan tanda tangan saja tanpa mencantumkan jam masuk pegawai.

### **Ketepatan Jam Pulang Ke Rumah**

Ketepatan waktu jam pulang kerumah berkaitan dengan sejauh mana seorang pegawai meninggalkan tempat kerja dan waktu yang ditetapkan dalam kebijakan instansi. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa terlihat adanya fleksibilitas yang tinggi diantara pegawai. Mayoritas pegawai memiliki kebiasaan pulang jam 2 hingga setengah 3 jika terdapat pekerjaan yang menumpuk bisa lembur sampai jam 5. Meskipun terkadang terdapat pegawai yang pulang terlebih dahulu jika tidak ada pekerjaan baik itu menggunakan izin atau tidak izin sama sekali. Tetapi mayoritas pegawai pasti izin terlebih dahulu jika memang ada kepentingan.

Secara keseluruhan tingkat kedisiplinan terkait jam pulang bisa dianggap baik karena jam pulang tampak lebih teratur dan fleksibel dibandingkan dengan ketepatan masuk kerja.

### **Penggunaan Seragam Kerja Yang Telah Ditentukan**

Penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan berkaitan dengan memeriksa apakah pegawai mengenakan seragam sesuai dengan standar instansi dan apakah seragam tersebut terlihat rapi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa tingkat ketaatan pegawai terhadap aturan seragam dapat dikatakan cukup baik, meskipun ada pengecualian untuk hari khusus seperti menghadiri acara pernikahan atau kabar lelayu sehingga hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara ketaatan terhadap aturan dan kebutuhan untuk bersesuai dengan situasi tertentu.

Sedangkan setiap hari Jumat, mayoritas pegawai tidak mengenakan seragam mereka lebih memilih mengenakan baju bebas seperti mengenakan kaos karena pegawai beranggapan bahwa hari Jumat merupakan hari santai walaupun pegawai mengetahui jadwal pakaian untuk hari Jumat adalah mengenakan pdh batik. Sehingga kesadaran akan pentingnya penggunaan seragam dapat menjaga ketertiban dan citra pegawai.

### **Kepatuhan Terhadap Peraturan Yang Berlaku**

Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku berkaitan dengan ketaatan pegawai terhadap peraturan instansi, seperti peraturan dasar tentang jam kerja, tata cara berpakaian,

dan etika dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa secara umum pegawai kantor desa Tarubatang memiliki tingkat ketaatan yang cukup baik terhadap aturan dan norma yang diberlakukan. Meskipun terdapat beberapa pegawai yang pernah mendapatkan teguran terutama terkait dengan kedisiplinan seperti telat masuk kerja.

Sebagian besar pegawai berusaha untuk mematuhi dan menerapkan budaya 5S meskipun ada beberapa yang belum sepenuhnya menerapkan. Teguran baik lisan maupun tertulis diberikan jika diperlukan dan jika tindakan pegawai yang sudah sangat melanggar aturan dan tidak dapat ditoleransi akan langsung ditangani oleh anggota BPD.

Meskipun belum ada reward bagi pegawai yang memiliki kedisiplinan kerja yang baik, kesadaran akan pentingnya patuh terhadap aturan dan pelayanan yang baik terlihat cukup kuat dikalangan pegawai. Dalam hal ini, perlu terus mendorong budaya 5S dan memberikan penghargaan bagi pegawai untuk terus meningkatkan ketaatan dan kualitas pelayanan.

### **Tanggung Jawab Dalam Mengerjakan Tugas**

Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas berkaitan dengan seorang pegawai harus memiliki tanggung jawab dalam bekerja, tanggung jawab ini meliputi menggunakan dan memelihara peralatan kantor yang sebaik-baiknya untuk memudahkan kegiatan kantor, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan bagian masing-masing. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pegawai di kantor desa Tarubatang memiliki tingkat tanggung jawab yang baik terhadap tugas pokok dan fungsinya.

Mereka menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dengan rekan kerja jika terdapat pekerjaan yang menumpuk, serta memberikan perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas kerja. Pegawai juga terlihat menjalankan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing meskipun terdapat pegawai yang masih beradaptasi dengan tupoksi yang diberikan, namun tetap ada upaya saling melengkapi diantara sesama perangkat. Penggunaan kolaborasi antara generasi yang muda dengan yang lebih sepuh terutama dalam bidang IT mencerminkan semangat kerjasama dan kepehaman antar generasi.

Secara umum, pegawai memahami keterbatasan dan berusaha bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengawasan langsung dari kepala desa dapat memberikan dukungan dalam memastikan tanggung jawab terpenuhi. Secara keseluruhan, Tingkat tanggung jawab pegawai pada kantor desa Tarubatang terlihat baik dengan adanya kesadaran terhadap tupoksi, kerjasama tim, dan perawatan fasilitas yang diberikan kepada mereka.

### **Melaksanakan Tugas-Tugas Kerja Sampai Selesai**

Melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai berkaitan untuk mengetahui apakah pegawai konsisten dan tekun dalam menyelesaikan tugas mereka dalam memberikan pelayanan administratif sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, apakah pegawai melaksanakan tugas-tugas yang telah dirancang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa selama satu tahun. Hal ini mencerminkan konsistensi, tanggung jawab, dan keseriusan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tidak ditunda.

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa pegawai di kantor desa Tarubatang memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas hingga selesai. Para pegawai berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan program kerja RKP Desa secara optimal sehingga mencerminkan keseriusan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan serta mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan.

Kerjasama tim terlihat kuat walaupun ada pegawai yang melemparkan tugas kepada rekan kerja disaat kondisi darurat dan terdapat beberapa pegawai yang mungkin memiliki kendala seperti keterbatasan dalam hal IT seperti pegawai yang lebih tua, tetapi kerjasama dan dukugan dari sesama pegawai terlihat sebagai solusi untuk menyelesaikan tugas. Pegawai mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat meskipun diluar jam kantor, masyarakat desa Tarubatang bisa menerima pelayanan dari pegawai desa baik di kantor maupun diluar kantor. Namun pelayanan terkait surat menyurat harus dilaksanakan dikantor desa secara langsung. Secara keseluruhan, sikap tanggung jawab dan komitmen dalam menyelesaikan tugas terlihat baik, dengan fokus pada pelayamam masyarakat dan pencapaian program kerja yang telah direncanakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan kerja pegawai di Kantor Desa Tarubatang, Boyolali, dapat dianggap baik meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Ketepatan waktu masuk kerja cukup baik meskipun ada keterlambatan akibat aktivitas eksternal. Mayoritas pegawai pulang tepat waktu, bahkan bisa lembur. Penggunaan seragam kerja mayoritas dipatuhi, meskipun ada yang tidak sesuai terutama pada hari Jumat. Pegawai menunjukkan ketaatan terhadap peraturan meskipun ada yang belum sepenuhnya menerapkan budaya senyum dan belum ada sistem reward. Tanggung jawab dalam tugas pokok dan fungsi masing-masing dijunjung tinggi, serta komitmen menyelesaikan tugas hingga selesai dapat dikatakan baik meskipun ada kendala dalam penggunaan IT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU :**

- Hafidulloh, dkk. (2021). Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru, Bintang Pustaka Madani, Surabaya.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2008).Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

### **PERATURAN-PERATURAN :**

- Peraturan Bupati Boyolali Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pakaian Dinas, Hari Dan Jam Kerja Dinas, Serta Cuti Bagi Kepala Desa Dan Perangkat Desa Di Kabupaten Boyolali.
- Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.